

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada pedagang buah dan sayur yang ada di wilayah Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman terutama pada pedagang buah dan sayur yang berada pada pasar tradisional, yaitu Pasar Sentral Ambarketawang, Pasar Induk Gamping, dan Pasar Buah dan Sayur Gemah Ripah.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dikumpulkan untuk nanti dianalisis. Data primer adalah data yang dikumpulkan dengan metode pengumpulan yang bersifat observasi atau survei yang ditujukan untuk mengetahui jawaban dari sebuah penelitian baik itu bersifat deskriptif, eksploratif ataupun kausal yang dikumpulkan oleh seorang peneliti (Hermawan, 2006). Sedangkan apa yang dimaksud dengan data sekunder yaitu kumpulan data yang telah dikeluarkan oleh suatu instansi atau lembaga untuk tujuan publikasi kepada masyarakat agar dapat digunakan untuk keperluan penelitian, pemilu, pendataan, dll. (Kuncoro, 2013).

Sumber yang digunakan untuk data primer dalam penelitian ini menggunakan sumber langsung asli dari narasumber yaitu pedagang buah dan sayur yang berada di pasar tradisional di wilayah Kecamatan Gamping yang

sesuai dengan kriteria syarat sebagai objek penelitian. Untuk data sekunder diambil dari hasil laporan dari kantor – kantor pasar yang ada di wilayah Kecamatan Gamping., instansi pendataan pemerintah BPS, dan juga sumber – sumber lain yang terkait dengan penelitian.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan jalan menggunakan metode *simple random sampling* yang merupakan salah satu metode dalam *probably sampling* dimana peneliti akan memberikan kesempatan yang sama terhadap semua anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel sehingga terpilihnya responden untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian benar – benar atas dasar faktor kesempatan (*chance*) bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti dalam pelaksanaannya para ahli berpendapat bisa menggunakan undian atau juga bisa dengan menggunakan tabel bilangan random, untuk penggunaannya dilakukan dengan menentukan tahap – tahap sebagai berikut:

1. Populasi

Merupakan objek penelitian untuk nanti akan dipelajari dan diteliti untuk nanti dapat ditarik kesimpulannya yang mencakup suatu wilayah yang sudah digeneralisasi karakteristik dan kualitasnya (Sugiyono, 2005). Sedangkan apa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah pedagang buah dan sayur yang menjadi objek penelitian Arikunto (2006) yang bertempat berada di pasar – pasar tradisional di wilayah Kecamatan Gamping yang berjumlah 241 orang.

2. Sampel Data

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dianggap mampu mewakili dari populasi yang digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2006). Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengambilan beberapa pedagang buah dan sayur yang dirasakan sesuai dengan kriteria – kriteria dalam objek penelitian untuk dijadikan responden. Dalam penentuan jumlah berapa sampel yang akan digunakan maka digunakan rumus *slovin* karena apa yang menjadi populasi telah diketahui oleh penulis, dengan perhitungannya yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (misal 1%, 5%, 10%)

Dari apa yang menjadi rumus diatas maka dapat dihitung sampel yang digunakan dengan tingkat derajat kesalahan 10% yaitu:

$$n = \frac{241}{2,41 + 1} = 70$$

Atas apa yang menjadi hasil di atas dengan menggunakan derajat kesalahan sebesar 10% maka dapat diketahui jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 70 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara observasi ke lapangan, menyebarkan angket kuisisioner dan juga wawancara kepada beberapa responden.

1. Observasi

Observasi disini merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung apa yang akan menjadi obyek penelitian yang akan diteliti sehingga tahu betul bagaimana kondisi obyek dan juga responden agar memperoleh data apa yang nanti diperlukan, dalam penelitian ini yang menjadi obyek yaitu para pedagang buah dan sayur di pasar tradisional yang berada di wilayah Kecamatan Gamping.

2. Kuisisioner Penelitian

Kuisisioner yang memiliki arti pengumpulan informasi yang digunakan peneliti untuk menghimpun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Kusuma & Dwitagama, 2011). Dalam kuisisioner penelitian ini akan terdapat daftar pertanyaan yang berbentuk tertulis untuk nanti diisi oleh narasumber. Untuk mengukur bagaimana pendapat yang dikemukakan oleh responden digunakan skala *likert* yang mengarahkan pendapat, sikap dan apa yang menjadi persepsi seseorang. Skala *likert* ini akan terdiri dari beberapa pernyataan untuk responden yang terkait dengan variabel yang telah ditentukan. Dalam setiap pernyataan ada sejumlah jawaban bertingkat dengan nilai tersendiri.

TABEL 3.1.
Skala Likert

No	Pernyataan	Skor Pernyataan
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono,2009)

3. Wawancara Penelitian

Dengan wawancara peneliti akan menggali lebih dalam informasi tentang bagaimana sebenarnya responden merespon terhadap pertanyaan secara langsung yang akan diajukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini semisal: para pedagang buah dan sayur dan pengelola pasar tradisional yang ada di wilayah Kecamatan Gamping. Wawancara yang dilakukan oleh penulis bersifat tidak terstruktur dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk ditanyakan kepada responden yang dipilih secara acak karena tidak menggunakan pedoman yang sistematis dan spesifik namun berbentuk garis besar yang akan menjadi penguat atas hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu terikat (*dependent*) dan bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah penghasilan pedagang buah dan sayur (Y), sedangkan variabel bebas (*independent*) yang

mempengaruhinya yaitu modal usaha (X1), jam kerja (X2), lama usaha (X3), dan lokasi usaha (X4). Dengan perincian tiap variabel sebagai berikut ini:

1. Penghasilan Pedagang Buah dan Sayur (Y)

Penghasilan disini merupakan jumlah keseluruhan pendapatan yang diperoleh pedagang buah dan sayur selama waktu tertentu, yang menjadi variabel terikat oleh faktor – faktor lain yang mempengaruhinya. Obyek penelitian tingkat penghasilan dalam penelitian ini akan difokuskan kepada pedagang buah dan sayur yang berada di wilayah Kecamatan Gamping.

2. Modal usaha (X1)

Modal usaha sangat penting dalam setiap usaha yang dilakukan oleh pedagang, karena modal merupakan indikator adanya investasi dalam usaha. Penelitian ini akan meneliti bagaimana modal usaha yang ada berpengaruh terhadap penghasilan yang didapatkan oleh pedagang buah dan sayur di pasar tradisional wilayah Kecamatan Gamping.

3. Jam Kerja (X2)

Dimana merupakan periode waktu pedagang melakukan kegiatan jual beli dagangannya yang nantinya biasanya dihitung dalam satu hari, satu bulan, dst. Setiap pedagang pasti mempunyai jam kerja tersendiri yang dirasa cocok dan sudah diterapkan sehari-hari.

4. Lama Usaha

Berdirinya sebuah usaha dari waktu yang lampau ke waktu sekarang bisa mempengaruhi penghasilan pedagang, karena biasanya sebuah

usaha yang telah berdiri dalam waktu yang lama juga akan memiliki jam terbang yang tinggi, konsumen yang setia dan reputasi dari pedagang yang nantinya dapat mempengaruhi penghasilan pedagang tersebut.

5. Lokasi Usaha

Pengambilan suatu lokasi usaha bisa sangat mempengaruhi penghasilan yang akan diperoleh oleh pedagang. Suatu lokasi akan dianggap strategis jika memiliki akses yang dekat dengan fasilitas - fasilitas umum sehingga para pembeli dapat mudah menjangkau pedagang. Hal itulah yang menjadi alasan kenapa lokasi usaha menjadi variabel yang penting dalam mempengaruhi penghasilan pedagang buah dan sayur.

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Data yang benar adalah data yang relevan sesuai dengan apa yang menjadi harapan dalam suatu penelitian menggunakan instrumen yang relevan juga sehingga tidak terjadi bias data dalam pengukuran tersebut (Kuntjojo, 2009). Alat ukur yang valid mengindikasikan instrumen dalam pengambilan data yang digunakan itu juga valid. Yang dimaksud uji validitas adalah uji data yang dikemukakan oleh peneliti memiliki persamaan dengan data yang sebenarnya (Sari, 2015). Dalam pengujian validitas data dari analisa determinan penghasilan pedagang buah dan sayur maka digunakanlah rumus *pearson product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

X = nomor item

Y = skor total

N = jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Walaupun telah dipakai secara terus menerus pada objek penelitian yang sama ataupun berbeda sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus menunjukkan tingkat konsisten yang stabil dalam hasilnya. Instrumen bisa dibilang reliabel jika dalam pengukurannya menunjukkan hasil yang konsisten terus menerus. Tingkatan reliabilitas suatu instrumen dalam penelitian di bagi menjadi beberapa tingkatan menggunakan *Cronbach's Alpha Based On Standardized* menjadi beberapa tingkat seperti yang ada di tabel sebagai berikut:

TABEL 3.2.
Tingkat Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 – 0,40	Agak Reliabel
>0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 – 0,80	Reliabel
>0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Sugiyono, 2009)

G. Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Merupakan analisis pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan terikat (*dependent*) dalam teknik statistik yang digambarkan dengan suatu model. Analisis ini untuk mengetahui sebagaimana jauh variabel X (modal usaha, jam kerja, lama usaha, dan lokasi usaha) akan mempengaruhi variabel Y (penghasilan pedagang buah dan sayur). Berdasarkan hipotesis tersebut pengujian dilakukan dengan formula analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Variabel bebas (*independent*) X_1, X_2, X_3, X_4 dalam fungsi yang dituliskan diatas mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) dimana hubungan f dalam rumus tersebut bersifat linier. Dalam analisa menggunakan SPSS menurut Ghozali (2012) dapat dituliskan rumusan seperti berikut ini:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan

Y = Penghasilan pedagang

X1= Modal Usaha

X2= Jam Kerja

X3= Lama Usaha

X4= Lokasi Usaha

e = derajat kesalahan *error*

2. Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian harus sesuai dengan uji asumsi klasik dengan memenuhi kriteria – kriteria tertentu. Data yang ada harus di uji asumsi klasik karena untuk menghindari estimasi data yang bias sebab analisis regresi linier berganda tidak dapat diterapkan pada semua data. Uji asumsi klasik dapat dibagi menjadi 3 uji yang saling melengkapi uji satu dengan lainnya.

a. Uji Normalitas

Sebuah regresi dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak jika sudah melalui uji normalitas yang dilakukan di alat analisis data. Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independent*) dan juga variabel (*dependent*) mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang mendekati normal atau malah normal adalah model regresi yang baik. Pengujian dalam normalitas suatu model regresi biasanya akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) yang apabila nilai signifikansi lebih dari sama dengan 0,05 maka model dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Residual antar variabel akan diuji ketidaksamaanya antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam dalam model regresi dengan menggunakan oleh uji heteroskedastisitas (Gujarati, 2013). Dalam menguji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik melalui uji *glesier*, dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel

independen yang ada. Tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas terjadi apabila nilai signifikansi absolut residula dengan variabel independen lebih dari 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebasnya maka digunakanlah uji multikolinearitas, karena sebuah model regresi yang baik indikatornya yaitu tidak mempunyai korelasi antar variabel bebasnya, dan apabila terjadi korelasi maka variabel bebas tersebut dapat dikatakan bernilai nol.

VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat unsur korelasi antar variabel bebasnya, dengan jalan melihat nilai yang ada dalam VIF maka akan diketahui apakah model tersebut mempunyai unsur multikolinearitas atau tidak. Saat nilai VIF rendah dan sebaliknya nilai toleransi besar yaitu $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,1$, maka dapat dikatakan uji tersebut tidak mengandung multikolinearitas. Lalu apabila nilai VIF tinggi $VIF > 10$ dan nilai toleransinya rendah $< 0,1$ maka dapat diketahui adanya multikolinearitas dalam uji tersebut.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Apakah suatu variabel terikat (*dependent*) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*) akan diuji melalui uji t.

Pengujiannya menggunakan t tabel dengan derajat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$ yang akan dibandingkan dengan t hitung dari tiap – tiap variabel bebas (*independent*). Variabel dapat dikatakan signifikan jika nilai $\beta_i < 0,05$ dan sebaliknya apabila $\beta_i > 0,05$ maka variabel tersebut tidak signifikan.

b. Uji F

Apakah suatu variabel terikat (*dependent*) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*) akan diuji melalui uji F. Variabel bebas (*independent*) dapat bersama – sama mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) jika nilai signifikansi $F < 0,05$. Hasil output ANOVA yang dihasilkan dapat menunjukkan bagian dari uji F yang ada dalam analisis regresi linier berganda, membandingkan besarnya nilai alpha dengan nilai signifikansi dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

c. Koefisien determinasi R^2

Apakah suatu variabel dependen dapat dijelaskan dalam suatu model digunakanlah alat untuk menguji kemampuannya yaitu R^2 (Adjusted R^2). Nilai R^2 ditulis dalam persentase (%) dalam menginterpretasikan besar nilai koefisien yang dimiliki.

Nol dan satu menunjukkan bahwa suatu nilai R^2 yang ada dalam model baik. Suatu model dapat dikatakan baik apabila nilai R^2 model tersebut tinggi, jika nilai tersebut mendekati satu dapat dikatakan bahwa

dalam model seluruh variabel terikat (*dependent*) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (*independent*).